

Pengembangan Modul Manicure Dan Nail Art Untuk Siswa SMK

Rizki Yulianingrum Pradani

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: rizki.yulia.ft@um.ac.id

Paper received: 10-05-2021; revised: 20-05-2021; accepted: 26-05-2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) pengembangan kelayakan modul sebagai penunjang pembelajaran, 2) mengetahui respon siswa terhadap penerapan modul dalam pembelajaran manicure dan nail art. Penelitian ini berjenis penelitian pengembangan, instrumen yang digunakan antara lain: 1) lembar validasi, 2) angket aktivitas siswa dan guru, 3) angket respon siswa. Hasil uji modul dapat dikonversikan, maka aktivitas siswa tersebut sangat baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran dapat dikatakan atau dikategorikan sangat baik. Pada pertanyaan yang mempergunakan modul pembelajaran adalah hal baru dan yang mempergunakan modul ini lebih aktif dalam belajar penilaian respon siswa sebesar 98 persen terdapat. Hal ini menunjukkan pembelajaran menggunakan modul sangat baik dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisis dan penelitian dapat disimpulkan: 1) penggunaan modul dalam proses pembelajaran didapatkan rata-rata penilaian observer 3,96 dengan persentase 93,33 persen, maka dapat dikategorikan baik, 2) respon siswa pada penggunaan modul dalam proses belajar mengajar dengan persentase 98 persen. Saran-saran dari penelitian ini adalah: 1) memperbanyak referensi dan gambar-gambar dari sumber yang lain, 2) melibatkan lebih banyak observer pada penelitian, sehingga dapat mencatat ekspresi respon siswa pada modul yang dikembangkan, 3) perlu melakukan penelitian sejenis karena kebutuhan di SMK terhadap modul pembelajaran yang sejenis sangat banyak, 4) untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat teori yang bisa dipraktekkan atau divisualisasikan.

Kata kunci: modul pembelajaran; manicure; nail art

1. Pendahuluan

Visi dan misi salah satu lembaga pendidikan formal adalah untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki tujuan memberi pengetahuan serta keterampilan bagi peserta didiknya. Salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang dapat menyelenggarakan pendidikan kejuruan dijenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari jenjang pendidikan SMP/MTs, atau yang sederajat atau lanjutan jenjang yang setara dengan SMP/MTs. Salah satu bidang kompetensi di SMK adalah pengetahuan dan keterampilan. Khususnya SMK Pariwisata di jurusan tata kecantikan, tata boga dan tata busana. Dibidang tata kecantikan diharapkan siswa mampu dan terampil dalam segala bidang yang berkaitan dengan ketatakecantikan. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai adalah bidang perawatan antara lain: perawatan tubuh, perawatan wajah, perawatan rambut, perawatan kaki, perawatan tangan dan rias kuku (*Manicure*).

Jenis media yang dipergunakan dapat dipengaruhi oleh pemilihan metode belajar dan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang dikondisikan serta dipersiapkan oleh guru merupakan fungsi utama media pembelajaran. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan belum dapat diselenggarakan dengan baik oleh beberapa pendidik. Kondisi ini dipengaruhi salah satunya dikarenakan bahan ajar yang dikembangkan kurang inovatif, monoton, sudah tersedia dan

tinggal pakai. Sehingga, proses pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik dirasa membosankan, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien (Prastowo, 2011).

Menurut Surahman (2011), mengatakan bahwa modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan (*self instructional*); setelah peserta menyelesaikan satu satuan dalam modul, selanjutnya peserta dapat melangkah maju dan mempelajari satuan modul berikutnya. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran yang akan dipergunakan oleh peserta didik SMK dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini berjudul: *Pengembangan Modul Manicure Dan Nail art untuk Siswa SMK*.

1.1. Proses Belajar Mengajar

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. Menurut Hilgard, dalam Hayardin (2012), Belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah Menurut aliran behavioristik, pada hakikatnya belajar adalah *pembentukan* asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara Stimulus dan Respon (S-R). Berdasarkan dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan belajar adalah proses perubahan perilaku dengan adanya Stimulus dan Respon yang didapatkan melalui pengalaman latihan.

Siswa harus menempuh proses belajar mengajar untuk memahami sesuatu hal yang sebelumnya tidak diketahui. Siswa bisa mengerti dan menerapkan suatu hal setelah melakukan proses pembelajaran. Permasalahan proses pembelajaran merupakan masalah yang memiliki permasalahan yang kompleks. Dikatakan proses *intern*, apabila proses belajar yang terjadi didalam diri seseorang tanpa dapat melihat secara lahiriah. Namun selain itu terdapat proses *ekstern* yang merupakan indikator-indikator dalam diri seseorang yang belajar sebagai cerminan terjadinya proses intern (Rooijackers,1991 dalam Nur 1991).

Hasil belajar yang disebut dengan istilah "*scholastic achievement*" atau "*academic achievement*" adalah keseluruhan efisiensi dan hasil yang tercapai melalui proses pembelajaran di sekolah yang dapat dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar (Briggs dalam Sumarno,2011). Hasil dari proses pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi siswa dan guru. Dilihat dari sisi siswa, peningkatan perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar (Dimiyati dalam Indra, 2009). Jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dapat terwujud sesuai dengan tingkat perkembangan mental. Sedangkan dari sisi guru, hasil dari proses pembelajaran merupakan saat terselesaikannya materi pelajaran.

1.2. Respon Siswa

Reaksi terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indera merupakan salah satu reaksi yang dapat dikatakan sebagai respon. Respon dapat terwujud dalam bentuk perilaku yang muncul setelah dilakukan perangsangan. Teori *Behaviorisme* (Sadirman, 2007) proses terbentuknya perilaku dapat menggunakan istilah respon yang dipasangkan oleh rangsangan. Adanya rangsangan dari lingkungan dapat memunculkan perilaku yaitu respon. Terbentuknya

tingkah laku baru terhadap rangsangan yang terkondisikan, dikarenakan rangsang dan respon dapat dipasangkan atau dapat dikondisikan.

Keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh respon peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun pengertian dari respon siswa adalah perilaku yang lahir sebagai tanggapan, hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya (dalam Krisyanti). Proses belajar mengajar dapat dikatakan terhambat dikarenakan kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran. Respon siswa dikatakan rendah belum tentu sumber kesalahan terletak pada diri siswa. Suasana kelas yang kurang menarik dan cenderung membosankan dapat disebabkan kemampuan guru dalam penyampaian materi. Menerunnya respon dapat juga dikarenakan guru kurang tepat dalam pemilihan model pembelajaran sehingga dapat membuat siswa menjadi bosan.

1.3. Perawatan Tangan

Manicure berasal dari bahasa Latin yaitu *manus* artinya tangan, dan *cura* artinya merawat. Istilah *manicure* dapat diartikan sebagai perawatan tangan dan kuku jari untuk memperoleh kesehatan dan keindahan yang dapat dilakukan secara berkala. Adapun manfaat dari perawatan tangan antara lain : (1) Memperbaiki kondisi kulit, sehingga diperoleh kulit yang lembut dan halus, (2) Melalui pemijatan dapat melancarkan peredaran darah dan getah bening dalam sel-sel jaringan, (3) Kuku yang dirawat dan memiliki bentuk yang sesuai dapat memberikan keindahan, (4) Dapat menjaga kulit menjadi kering yang disebabkan sabun, detergent dll, (5) Tangan dan kuku memiliki dan memperoleh keindahan, dan (6) Penundaan penuaan biologis kulit.

Perawatan Tangan dan Rias Kuku (*Manicure*) memiliki manfaat: (1) Tangan dan kuku terlihat bersih, (2) Sel-sel yang mati dan kapalan dapat terlepas, (3) Menghilangkan jamur diantara tangan dan kuku, (4) Memberikan rasa rileks pada waktu pemijatan, dan (5) Menambah percaya diri. Manfaat Pengurutan (*Massage*) Pada *Manicure*: (1) Melancarkan peredaran darah, (2) Melemaskan otot-otot yang tegang, (3) Tunos kulit dapat diperbaiki, dan (4) Sel-sel kulit pada lapisan *epidermis* yang mati dapat terlepas sehingga dapat lebih memacu pertumbuhan kulit yang baru.

Kuku adalah bagian jari yang sangat penting dikarenakan merupakan penutup jari yang berfungsi untuk menambah keindahan tangan dan kaki. Secara anatomis, kuku terbentuk karena adanya perubahan epidermis dari lapisan benih (*stratum germinativum* atau *stratum basale*) yang tumbuh menjadi lempengan yang menutup ujung jari. Kuku tidak mengalami siklus pertumbuhan, melainkan tumbuh secara terus menerus dimulai dengan sel lunak dalam akar kuku, dan lama kelamaan menjadi keras sampai pada ujung kuku lepas.

Kosmetika yang dipergunakan untuk melakukan *manicure* antara lain : *Aceton, Nail Enamel, Base coat, Top Coat, Nail Enamel Dryer, Nail Enamel Solvent, Pasta Polish, Nail Whiteners, Nail Whiteners, nail Strengthener, Cuticle Massage Cream, Cuticle Remover* dan *Hand Lotion*.

1.4. Peralatan Manicure

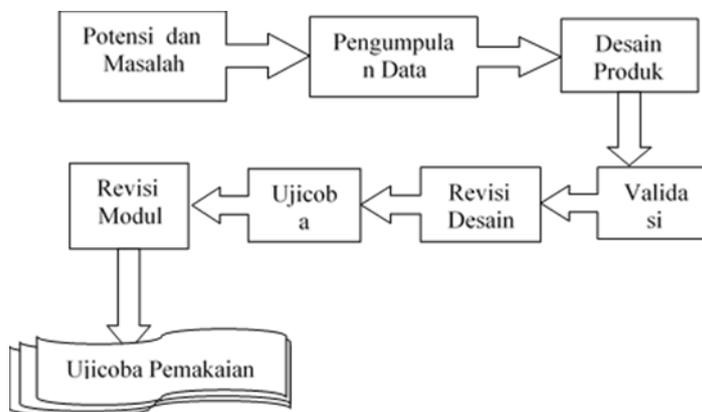
Alat perawatan tangan merupakan alat-alat teknis yang secara spesifik dikelompokkan berdasarkan energi yang dipergunakan, yaitu alat yang menggunakan listrik dan alat manual

atau tidak menggunakan listrik antara lain : *Orangewood Stick*, *Nail File* (Kikir Kuku) (Ada 2 macam yaitu: Kikir Amplas (*Emery Board*), dan Kikir Baja (*Nailfile*)), *Cuticle Pusher*, Gunting Kulit Kuku, *Nail Brush* (Sikat Kuku), *Nail Buffer*, Pinset (Penjepit), *Nail clipper* atau jepitan kuku, dan Alat Listrik Perawatan Tangan, *Nail dryer* atau alat pengering.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan modul pembelajaran pada materi *Manicure* dan *nail art* di SMK. Perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan merupakan perangkat pembelajaran Perawatan Tangan dan Rias Kuku (*Manicure*). Perangkat tersebut meliputi Modul Siswa dan Modul Guru. Modul siswa didalamnya terdapat materi pelajaran, lembar kerja siswa yang dilengkapi dengan keterampilan psikomotor dan tes kognitif. Modul guru di dalamnya terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pelajaran, lembar kerja siswa beserta kunci, tes kognitif beserta kunci dan tes evaluasi beserta kunci.

Rancangan pengembangan perangkat penelitian ini mengadaptasi pengembangan model R&D (*Research and Development*). Pengembangan model ini terdiri dari sembilan tahap, yaitu tahapan pertama potensi dan masalah, tahapan kedua pengumpulan data, tahapan ketiga desain produk, tahapan keempat validasi desain, tahapan kelima revisi desain, tahapan keenam ujicoba modul, tahapan ketujuh revisi modul, tahapan kedelapan ujicoba pemakaian, tahapan kesembilan revisi produk dan produksi masal. Karena hasil penelitian ini tidak disebarkan pada sekolah lain (selain tempat penelitian) maka hanya digunakan sampai ujicoba pemakaian. Gambar 1 merupakan diagram alur pengembangan perangkat yang diadaptasi model R&D ini.



Gambar1. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran R & D (Research and Development) Sumber : Sugiyono,2010

Kelayakan modul yang dikembangkan meliputi kelayakan isi, kebahasaan dan penyajian. Hal ini dapat diukur melalui lembar telaah modul dan respon siswa. Modul dikatakan layak apabila interpretasi skor dari hasil telaah ialah $\geq 61\%$ dan intrepretasi skor hasil respon siswa terhadap modul yang dikembangkan ialah $\geq 61\%$ dengan kriteria layak atau sangat layak. Aktivitas guru adalah tingkat keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar. Aktivitas siswa adalah tingkat keterlibatan siswa secara langsung dalam bentuk keaktifan fisik selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang dimaksud adalah persentase mendengarkan atau

memperhatikan penjelasan guru, membaca modul dan mengerjakan LKS, berdiskusi/Tanya jawab antara siswa, membuat rumusan masalah, merumuskan hipotesis, menentukan variable, melakukan percobaan, menyajikan hasil percobaan, menyimpulkan hasil kerja dan mengerjakan tes formatif. Aktivitas siswa diukur dengan lembar pengamatan aktivitas siswa. Respon siswa adalah tanggapan atau komentar siswa pada modul pembelajaran materi perawatan tangan dan rias kuku (*Manicure*).

Menurut Arikunto (2000) meyakini proses pengumpulan data dapat menggunakan satu atau beberapa metode. Jenis *metode* yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang akan dilakukan. Terdapat 5 teknik dalam pengambilan data, yaitu *interview*, kuisioner, observasi, tes dan dokumentasi. Namun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Metode angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket langsung dan tertutup. Daftar pertanyaan diberikan langsung kepada responden dan jawabannya sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang ada. Angket yang dipakai ada 3 macam yaitu angket untuk ahli pendidikan, guru tata kecantikan kulit, angket respon siswa, dan angket kreativitas siswa. Angket yang diberikan kepada ahli pendidikan, guru tata kecantikan kulit digunakan untuk mengetahui kelayakan modul. Angket digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pendapat atau respon siswa terhadap penggunaan modul dengan pendekatan berdasarkan masalah yang dikembangkan oleh peneliti. Angket yang diberikan kepada siswa digunakan untuk memperoleh informasi tentang respon siswa terhadap materi/isi modul, LKS, format modul siswa, latihan keterampilan proses. Lembar validasi diisi oleh ahli pendidikan dan guru tata kecantikan kulit untuk mengetahui kelayakan modul sebagai perangkat pembelajaran. Disamping itu dengan menggunakan instrument ini dapat diketahui kritik dan saran dari ahli pendidikan dan guru untuk mendapatkan modul yang lebih baik.

Angket aktivitas guru dan siswa, aspek-aspek yang diamati pada lembar pengamatan ini adalah aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas guru yang diamati, antara lain aktivitas guru dalam menyampaikan tujuan tentang pembelajaran (TP), memotivasi siswa, menyampaikan informasi tentang materi, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan setahap demi setahap, membimbing siswa merumuskan hipotesis, membimbing siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya, meminta kelompok untuk menyajikan rencana percobaannya, memberikan umpan balik dan memeriksa kembali rancangan siswa. Aktivitas siswa yang dicermati, yaitu mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, membaca modul, mengerjakan LKS, mengerjakan percobaan, mempresentasikan hasil karya dan membuat kesimpulan.

Angket Respon Siswa, angket dalam penelitian ini ditujukan pada siswa untuk mengetahui penilaian siswa terhadap modul perawatan tangan dan kaki dan manfaatnya dalam pembelajaran mandiri. Lembar Observasi Pengelolaan Pembelajaran digunakan untuk mengetahui pengaruh terapan modul terhadap proses pembelajaran materi *Manicure* dan *nail art*. Pengelolaan pembelajaran diamati oleh observer dengan cara memberikan tanda centang (*ceklist*) pada kolom penilaian skor 1-4 di setiap aspek. Keterangan skor adalah sebagai berikut : (a) Skor 1: Kurang Baik, (b) Skor 2: Cukup Baik, (c) Skor 3: Baik, dan (d) Skor 4: Sangat Baik. Data yang diperoleh dan kemudian dihitung antara lain data observasi, hasil belajar dan data

angket respon: Pengelolaan Pembelajaran, Skala kategori penilaian pengelolaan pembelajaran dibuat berdasarkan skala Linkert dari setiap aspek yang diamati. Kemampuan guru selama proses belajar mengajar dilihat dari rata-rata tiap aspek kegiatan belajar mengajar yang dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

Perolehan jumlah prosentase tersebut dikategorikan sebagai berikut : (a) 76% - 100% (baik), (b) 56% - 75% (cukup baik), (c) 40% - 55% (kurang baik), dan (d) <40% (tidak baik, Sumber : Arikunto (1996). Data yang diperoleh dari lembar frekuensi aktivitas siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{A}{B} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

- F : Frekuensi Aktifitas
- A : Aktivitas yang muncul
- B : Seluruh Aktivitas

Tabel 1.

Aktifitas Positif	Nilai/Skor	Kategori Aktifitas Siswa
1,2,3,4,5 & 6	80 - 100	Sangat Baik
	66 - 79	Baik
	56 - 65	Cukup
	45 - 55	Kurang
	0 - 40	Kurang Sekali

Analisis Angket Respon Siswa. Angket respon siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dihitung dengan prosentase berdasarkan skala Likert pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Skor skala Likert

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat menarik	5
Menarik	4
Cukup menarik	3
Tidak menarik	2
Sangat tidak menarik	1

(Riduwan, 2005)

$$K = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan:

- K : Prosentase
- F : Jumlah Jawaban Responden
- N : Skor tertinggi dalam angket (Riduwan dalam Danik, 2007)

Sedangkan untuk menghitung secara keseluruhan, menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum K \times \sum N}{\sum F \times \sum N} \times 100\% \quad (4)$$

Keterangan:

P : Prosentase efektivitas
 $\sum K$: Jumlah Jawaban Responden
 $\sum N$: Jumlah Responden
 $\sum F$: Skor tertinggi dalam angket
 (Riduwan, 2003)

Hasil perhitungan prosentase dari angket siswa diinterpretasikan ke dalam kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Kriteria Prosentase Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran Berbasis Multimedia

Prosentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang Baik
21% - 40%	Kurang Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

(Riduwan, 2005)

Berdasarkan kriteria diatas, media dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila mendapatkan hasil persentase $\geq 61\%$ (Sukardi, 2003).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian untuk dapat tercapainya kesimpulan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan diawal penelitian. Pembahasan penelitian yaitu :

Hasil analisis data respon siswa dalam ujicoba menunjukkan bahwa siswa menyenangi modul pembelajaran. Karena dapat membantu dalam proses pemaham materi perawatan tangan dan rias kuku. Tanggapan senang siswa terhadap materi yang dipelajari di dukung oleh tersedianya modul untuk mereka. Sebagian besar mereka menanggapi dengan senang ketersediaan modul dan menanggapnya sebagai hal yang baru dikarenakan selama ini mereka hanya mendapatkan hand out. Mereka juga menyenangi strategi belajar yang diajarkan kepada mereka terutama pemecahan masalah. Mereka senang mengikuti kegiatan penyelidikan dan menemukan hal-hal yang baru dalam pembelajaran.

Data hasil respon siswa pada diagram diatas dapat menunjukkan bahwa 98% diperoleh pada butir pertanyaan dengan mempergunakan modul pembelajaran merupakan hal yang baru dan dengan menggunakan modul tersebut pembelajaran lebih efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan mempergunakan modul pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik dapat merasa dengan pembelajaran yang baru bagi mereka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mereka.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan sangat baik digunakan sebagai modul pembelajaran dengan persentase keseluruhan mencapai

98%, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran. Analisis data ketuntasan tes hasil belajar kognitif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari nilai *pretest* dikarenakan siswa secara keseluruhan belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

4. Simpulan

Berdasarkan data pada penelitian tentang pengembangan modul manicure dan nail art untuk di SMK dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap modul pembelajaran, hasil respon siswa setelah dilakukan uji coba keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa modul sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran materi Manicure dan nail art dengan prosentase sebesar 98% memperoleh respon yang positif. Beberapa saran dan masukan untuk penelitian selanjutnya antara lain: (a) penggunaan referensi dan gambar dalam pembuatan media sebaiknya ditambahkan, (b) Pada penelitian selanjutnya membutuhkan observer yang lebih banyak sehingga aktivitas sekecil apapun yang dilakukan peserta didik dalam mengekspresikan respon dari media yang dikembangkan dapat dicermati, (c) Perlu dilakukan penelitian sejenis dikarenakan kebutuhan di SMK terhadap modul pembelajaran yang sejenis masih sangat banyak, bukan hanya pada materi Manicure dan nail art, (d) Pada penelitian selanjutnya sebaiknya mata diklat yang dipilih yang didalamnya terdapat teori yang dapat dipraktekkan atau divisualisasikan

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2009). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi).
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: *PT Rineka Cipta*
- Biologipedia. (2012). Uji Normalitas Gain (Online). (<http://biologipedia.blogspot.com/2011/01/uji-normalitas-gain.html> tanggal 02 Maret 2013)
- Depdiknas. (1995/1996). Perawatan Tangan, Kaki dan Rias Kuku. Jakarta.
- Hamalik, O. (1991). *Pendekatan baru strategi belajar-mengajar berdasarkan CBSA*. Penerbit Sinar Baru Bandung.
- Hayardin, H. (2013). *Pengertian Belajar*. (<http://hayardin-blog.blogspot.com/2012/03/artikel-pendidikan-pengertian-belajar.html#ixzz20CHro3Ue>).
- Karakhati, N. (10). Teknik & 20 Kreasi Nail Extension for Nail Art Lovers. Jakarta: *PT. Gramedia Pustaka Utama*
- Kurniawati, E. (2007). *Pengembangan Modul Fisika SMK Tentang Usaha, Energi, dan Daya Serta Penerapannya dengan Model Pembelajaran Kooperatif* (Doctoral dissertation, Tesis). Magister Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya).
- Nur, M. (2011). Model pembelajaran berdasarkan masalah. *Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA*.
- Prastowo, A. (2011). Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif.
- Riduwan, M. B. A. (2007). Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. *Alf. Bandung*.
- Rohman, F. (2008). *Meningkatkan Kreativitas*. (<http://faisalrohman.blogspot.com/2008/04/judul-skripsi-meningkatkan-kreativitas.html> tanggal 06 Agustus 2012)
- Roziqin, A. A. (2008). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash 8 Pada Materi Membubut Di SMK Teknik Permesinan.
- Am, S. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Pradani, R. Y., Nurlaela, L., & Widodo, W. (2017, September). Development Of Submitting Module Hardware and Handmade Maintenance Competency to Increase Creativity And Student Learning Results In Vocational High School. In *1st International Conference on Social, Applied Science and Technology in Home Economics (ICONHOMECS 2017)* (pp. 10-16). Atlantis Press.
- Sudjana, N. (2005). Metode Statistika Edisi keenam. *Bandung: PT. Tarsito*.

- Sugiyono, P. D. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. (2001). *Merawat Tangan, Kaki Dan Rias Kuku*. Jakarta: *Departemen Pendidikan Nasional*
- Tim. (2008). *Bse Tata Kecantikan Kulit Jilid 2*. Jakarta: *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Toselli, L. (2008). *Panduan Lengkap Manikur dan Pedikur*. Jakarta: *Gramedia Pustaka Utama*.
- Utami, R. Y. (2011). *Pengembangan Buku Ajar Biologi Berorientasi Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas VIII SMP*.
- Wikipedia. 2010. *Studi Kelayakan (Online)*. (http://id.wikipedia.org/wiki/Wikipedia:Studi_kelayakan tanggal 01 Maret 2013)
- Wijayanti, D. A. (2012). *Pengembangan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Kompetensi Perawatan Rambut Secara Basah (Creambath) Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Pada Kelas X SMK Negeri 2 Lumajang*.